

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Permasalahan terkait pengguna narkoba di Indonesia dari tahun ke tahun cukup mengalami peningkatan yang signifikan. Banyak warga atau masyarakat yang masih menggunakan narkoba sebagai penenang atau menjadikan itu sebagai bisnis yang menguntungkan. Berdasarkan data laporan tahunan Badan Narkotika Nasional (BNN) terjadi peningkatan pengguna narkoba di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 1,95% atau 3,66 juta jiwa, yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 1,80% atau 3,41 juta jiwa. (Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, 2022).

Tangerang Selatan yang merupakan salah satu kota pertumbuhan penduduk, dengan tingkat kriminalitas yang beragam. Salah satunya adalah penyalahgunaan obat-obat terlarang atau narkoba. Hal itu termasuk bentuk permasalahan sosial yang harus segera ditangani. Adanya presentase kenaikan pengguna narkoba di Tangerang Selatan berdasarkan data laporan Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang Selatan, prevalensi pengguna narkoba di Kota Tangerang Selatan yang meminta layanan rehabilitasi pada tahun 2022 meningkat sebanyak 30 hingga 35 pengguna. (Badan Narkotika Nasional Kota Tangerang Selatan, 2022).

Perilaku masyarakat yang mengabaikan nilai kaidah, hukum, dan norma yang ada pada kehidupan bermasyarakat, menjadi dampak atau salah satu penyebab maraknya peredaran penggunaan narkoba di setiap kalangan (Amanda, 2017). Dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, masih sering dijumpai baik dari pihak laki-laki maupun perempuan yang masih mengalami ketergantungan narkoba. Pecandu narkoba pada dasarnya adalah seseorang yang menyalahgunakan zat adiktif yang mengalami ketergantungan pada satu atau lebih zat narkotika, psikotropika, dan zat adiktif lainnya, baik ketergantungan secara fisik

dan psikologis. (Budisetyani, 2019).

Ketergantungan obat-obatan terlarang dibagi menjadi dua jenis, yaitu ketergantungan fisik mengacu pada keadaan gangguan serius pada tubuh setelah penarikan obat. Situasi ini adalah hasil dari pengaturan diri dari kegigihan jangka panjang obat dalam tubuh. Kedua adalah ketergantungan psikologis, dimana narkoba menimbulkan perasaan puas dan senang yang mendorong orang tersebut untuk menggunakannya kembali secara terus menerus atau berkala, sehingga timbul rasa senang atau puas secara berkelanjutan. (Mandagi & Wresniwiro, 1995). Penyalahgunaan zat adiktif narkoba memicu terjadinya perilaku menyimpang, secara umum penggunaan narkotika dan psikotropika yang berlebih atau tidak sesuai aturan ketentuan dapat menimbulkan efek yang berbahaya bagi tubuh. (Amanda, 2017).

Ancaman kesehatan merupakan salah satu efek penggunaan narkoba seperti, gangguan psikologis, serta mengandung ancaman bahaya lainnya. (Vintan, 2017). Joyakin (dalam artikel penilaian keberfungsian sosial klien) menyebutkan empat hal dalam keberfungsian sosial yang dinilai, yaitu kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari, kemampuan untuk mengatasi permasalahan yang dialaminya, kemampuan untuk menampilkan peranan-peranan sosial dalam lingkungannya, dan kemampuan untuk mengembangkan diri. Pengguna narkoba dapat tergolong sebagai salah satu *risk population of social functioning*. Hal tersebut berarti bahwa orang yang telah melakukan penyalahgunaan narkoba juga dapat menyebabkan terjadinya gangguan pada fisik, psikis, atau juga fungsi sosialnya karena terjadi kebiasaan, ketagihan (adiksi) serta ketergantungan (dependensi) terhadap narkoba. (Al Ma' Arief, 2019).

Penyalahgunaan zat adiktif tersebut dapat menyebabkan penurunan fungsi sosial dengan teman maupun keluarga, berkurangnya minat atau aktivitas perilaku mereka, kurang fokus dalam mengerjakan tugas, fungsi kognitif yang buruk. (Daley, 2013). Korban penyalahgunaan zat adiktif

itu baik pada tahap pengguna yang awalnya mencoba ataupun sudah menjadi pecandu, perlu tindakan agar terlepas dari jerat narkoba, sehingga mampu mengimplementasikan perilaku baik dan kembalinya kehidupan serta pandangan yang positif untuk lingkungan sekitar. (Gebrina, 2021).

Cara kerja dari penyalahgunaan zat adiktif itu dapat merusak hidup, keluarga, dan juga rekan pertemanan. (Leynor & Knox, 2022). Sebagian orang yang telah terlanjur menggunakan zat adiktif narkoba itu terkadang mengalami kesulitan terkait proses penyembuhannya. Lembaga rehabilitasi terkait penyembuhan para pecandu tersebut memiliki beberapa terapi atau unsur-unsur terkait pengobatannya. Berbagai macam metode terapi pemulihan dalam bidang adiksi telah menunjukkan hasil yang dalam membantu klien yang menderita gangguan kecanduan mempertahankan remisi sosial atau tetap berfungsi secara sosial. (Leynor & Knox, 2022).

Penanganan yang lebih luas atau universal dalam menangani pengguna narkoba merupakan integritas yang berarti berkaitan atau eklektik, hal itu merupakan pilihan yang tepat sehingga permasalahan tersebut dapat segera teratasi. (Leynor & Knox, 2022). Pemeriksaan teoretis komponen, bersama dengan data yang melihat keefektifannya dapat membantu menarik kesimpulan faktor pengobatan universal atau eklektik untuk penggunaan penyalahgunaan narkoba. Hal tersebut berarti mengintegrasikan berbagai teknik yang digunakan, seperti yang dilakukan Canadian Model dalam menggunakan eklektik dipandang memiliki cara terbaik untuk menangani berbagai masalah dan kebutuhan kinerja klien. (Moses, 2007). Selain itu American Pharmacy juga menggunakan eklektik untuk menangani pasien dengan kecanduan alkohol (Berman, 2016) yang kemudian terus berkembang di Amerika seperti New York, dan Philadelphia.

Pendekatan eklektik merupakan berbagai macam aliansi terapi yang digunakan, beberapa tempat rehabilitasi menggunakan pemulihannya seperti motivational interviewing, Cognitive Behavioral Therapy, dan 12 langkah pemulihan (Leynor & Knox, 2022). Teknik tersebut digunakan dalam proses perubahan perilaku menyimpang pecandu narkoba, karena dalam keadaan sebenarnya, untuk pendekatan pecandu tidak hanya menggunakan satu teknik terapi. Karena permasalahan setiap individu pecandu itu berbeda aspek terhadap permasalahan yang dihadapi. Hal tersebut mendorong pekerja sosial di Inggris dan negara lainnya seperti China untuk memungkinkan berkembang dalam hal praktiknya menangani klien. (Huang & Fang, 2015).

Berdasarkan konsep teoritis, penggunaan satu teknik dalam proses perubahan perilaku pecandu narkoba dapat membatasi ruang gerak konselor. (Latipun, 2011). Dengan penggunaan berbagai aliansi terapi akan berdampak baik tanpa berpegang pada prinsip tertentu. Eklektik sendiri berarti memilih, menyeleksi suatu teknik atau metode dari berbagai sistem sumber. Teori pada pendekatan eklektik merujuk pada sistematika konseling berdasarkan pandangan teoritis dan merupakan perpaduan dari berbagai unsur yang dipilih atau diambil dari berbagai macam konsepsi yang ada. (Istiqomah, 2016). Tentunya hal tersebut dapat membantu para ahli yang bergerak dilayanan adiksi untuk membantu proses pemulihan pengguna zat adiktif tersebut.

Pecandu narkoba membutuhkan dukungan dan juga penanganan yang tepat dari tempat rehabilitasi. Dukungan apapun sangat diperlukan dalam membantu proses pemulihan pecandu narkoba salah satunya teman sesama pecandu, biasanya para pecandu narkoba yang diberdayakan pada lembaga rehabilitasi yang sama akan memiliki rasa sepejuangan yang sama untuk dapat pulih dan merubah perilaku buruknya. Dalam upaya mengatasi peningkatan pengguna narkoba di Tangerang Selatan, Yayasan Sakinah Harakah Bhakti sebagai Institusi

Penerimaan Wajib Laport (IPWL), merupakan penggerak atau wadah pengembangan komunitas mantan pecandu narkoba di masyarakat setempat (<https://yayasansahabat.org.wordpress.com/>).

Terdapat 4 lembaga IPWL (Institusi Penerimaan Wajib Laport) bagi pecandu narkoba berbasis komunitas di Tangerang Selatan. (Badan Narkotika Nasional Tangerang Selatan, 2019). Yayasan tersebut antara lain Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Yayasan Kapeta, Yayasan FIT 127, dan Yayasan Matahati Adiksi. Pendekatan eklektik pada Yayasan Sakinah Harakah Bhakti merupakan merupakan salah satu lembaga komunitas pecandu narkoba khususnya di Tangerang Selatan yang menggunakan pendekatan eklektik dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba. Yaitu, terdiri dari berbagai aliansi seperti motivational interviewing, cognitive behavioral therapy, dan 12 langkah pemulihan dalam proses rehabilitasi pecandu narkoba.

Dalam memaksimalkan pelayanan kepada para pecandu narkoba, Yayasan Sakinah Harakah Bhakti melalui koordinasi dengan tenaga profesional seperti manajer lembaga, pekerja sosial, dan konselor adiksi, bekerjasama untuk memberikan arahan kepada para pecandu narkoba mulai dari tahap pra kontemplasi sampai memperoleh sebuah solusi terkait perubahan perilaku para pecandu narkoba. Dengan tujuan agar proses perubahan perilaku pecandu narkoba tidak dibatasi hanya dengan satu metode pemulihan.

Untuk mendorong pencapaian dalam perubahan perilaku, pecandu narkoba harus dapat terampil untuk menyadari permasalahannya seutuhnya, dan mengajari pecandu untuk melatih pengendalian diatas tingkah laku permasalahannya terutama dalam merubah perilaku yang tidak baik menjadi baik. Karena pendekatan eklektik secara langsung merujuk pada tujuan, tingkah laku, masalah, dan lain sebagainya. (Gunarsa, 2011).

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut

perubahan perilaku pecandu narkoba melalui salah satu program yang dilakukan di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti Tangerang Selatan. Dengan judul **“Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan Eklektik Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang ada pada uraian diatas, maka terdapat identifikasi masalah yang diuraikan sebagai berikut:

- a. Peningkatan penggunaan narkoba di Tangerang Selatan.
- b. Penurunan keberfungsian sosial bagi pengguna narkoba.
- c. Pendekatan eklektik merupakan aliansi terapi yang dapat mendorong perubahan perilaku pecandu narkoba kearah yang lebih baik.
- d. Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan Eklektik Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar pembatasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas, maka dalam penelitian ini dibuatkan suatu batasan agar tidak melenceng dari penelitian yang dibahas. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pendekatan eklektik terdiri dari motivational interviewing, 12 langkah pemulihan, dan Cognitive Behavioral Therapy. Peneliti membatasi penelitian ini dengan judul Perubahan Perilaku Melalui Pendekatan Eklektik Bagi Pecandu Narkoba Di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah, dan juga pembatasan masalah diatas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana tahapan perubahan perilaku melalui pendekatan eklektik

bagi pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan?

- b. Bagaimana tantangan dan hambatan perubahan perilaku melalui pendekatan eklektik bagi pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Terdapat keterkaitan antara isi rumusan masalah dengan tujuan, kemudian di uraikan dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan uraian dari pembahasan di atas, maka terdapat tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan perubahan perilaku melalui pendekatan eklektik bagi pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan.
- b. Untuk mengetahui tantangan dan hambatan perubahan perilaku melalui pendekatan eklektik bagi pecandu narkoba di Yayasan Sakinah Harakah Bhakti, Tangerang Selatan.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah di uraikan, maka penelitian ini di harapkan dapat memberikan sebuah manfaat sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, khususnya dalam bidang ilmu terapan untuk mahasiswa kesejahteraan sosial mengenai pemulihan pecandu narkoba melalui pendekatan eklektik dalam upaya perubahan perilaku pengguna di lingkup komunitas. Dan dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya dengan tema pembahasan yang sama.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan juga pengalaman baru bagi peneliti mengenai penanganan pecandu narkoba di lingkup komunitas. Dan dapat menjadi tolak ukur bagi Yayasan

Sakinah Harakah Bhakti dalam meningkatkan perilaku yang positif bagi pecandu narkoba melalui pendekatan eklektik. Serta memberikan wawasan baru mengenai penanganan pecandu di lingkup komunitas bagi pembaca lainnya.